

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak-anak merupakan kemampuan serta angkatan selanjutnya yang hendak melanjutkan angan-angan bangsa. Anak mempunyai kedudukan penting dalam menjamin eksistensi bangsa dan negara di masa depan . Mereka wajib diberi peluang buat berkembang serta tumbuh dengan cara maksimal dalam perihal raga, psikologis, dan spiritual untuk membahu tanggung jawab itu ² . Orang tua umumnya merupakan orang awal yang berbicara dengan anak sejak kecil, orang tua selaku referensi untuk buah hatinya, serta aksi laris yang bagus ataupun kurang baik dari orangtua mengarah jadi ilustrasi untuk buah hatinya. Tidak hanya itu, metode orang tua anak dalam kehidupan tiap hari serta metode mereka bersikap pula berpengaruh pada kemajuan psikologis serta tindakan anak. Pola membimbing orangtua merupakan tindakan orangtua dalam melindungi buah hatinya, yang dicermati dengan metode yang absolut, leluasa, serta demokratis, pola membimbing orangtua ini berakibat pada kemajuan anak.. Agar memiliki generasi penerus yang baik, orang tua harus menerapkan pola pengasuhan yang baik. Peran orangtua sangat penting sebagai pendorong dalam perkembangan anak, orangtua dituntut memiliki pengetahuan yang cukup dalam memberikan perawatan serta

² Patel, 'Tinjauan Umum Tentang Anak 35 A.', 2019, 9–25.

memenuhi kebutuhan anak-anaknya. Selain itu pola asuh orangtua merupakan proses dalam pemenuhan dan mengontrol kebutuhan anak, termasuk asupan makanan yang dikonsumsi yang mengandung gizi. Untuk itu peran aktif orang tua dalam keluarga sangat diperlukan. Salah satu tugas orang tua dalam menunjang tumbuh kembang adalah selalu menyiapkan dan mencukupi kebutuhan gizi anak sesuai dengan usianya³.

Menurut *United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF)* pada tahun 2020, ada 45,4 juta anak di seluruh dunia yang kekurangan nutrisi. Sebagian besar anak yang kekurangan nutrisi tinggal di wilayah yang terkontaminasi konflik kemanusiaan, miskin, dan tidak memiliki akses ke layanan kesehatan gizi yang memadai⁴. Berbagai faktor yang saling berhubungan menyebabkan masalah gizi. UNICEF berkata jika yang menimbulkan terjadinya kurang gizi bisa di penganalisis dengan memandang pemicu dengan cara langsung serta dengan cara tidak langsung, dan memandang pangkal permasalahan hingga akarnya. Aspek tidak langsung yang tercantum ialah daya tahan pangan keluarga, pola pengasuhan anak, layanan kesehatan anak, serta area. Setelah itu aspek

³ Indah Asykari Saputri, 'Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Status Gizi Anak Tunagrahita Mampu Didik Kelas Dasar Di SLB C Budi Asih Wonosobo', *Revista CENIC. Ciencias Biológicas*, 152.3 (2016), 28 <file:///Users/andreataquez/Downloads/guia-plan-de-mejora-institucional.pdf%0Ahttp://salud.tabasco.gob.mx/content/revista%0Ahttp://www.revistaalad.com/pdfs/Guias_ALAD_11_Nov_2013.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.15446/revfacmed.v66n3.60060.%0Ahttp://www.cenetec.>.

⁴ Siti Intan Ainun Niah, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Status Gizi Pada Balita Literature Review Skripsi*, 2022.

pemicu langsung merupakan peradangan serta makanan yang tidak *balance*⁵.

Status gizi tahun 2022 di Provinsi Jawa Tengah dengan Kategori BB Sangat Kurang (*Severely Underweight*) sebanyak 1,2 % dan Kategori BB Kurang (*Underweight*) sebanyak 7,6 % menurut hasil dari⁶. Status gizi tahun 2022 di Provinsi Jawa Tengah dengan Kategori Pendek/*Stunted* (TB/U) sebanyak 20,9 %, Kategori Gizi Kurang/*Wasted* (BB/TB) sebanyak 6,7 %, Kategori Gizi Kurang/*Underweight* (BB/U) sebanyak 14 % menurut data dari⁷. Status gizi tahun 2021 di Provinsi Jawa Tengah dengan Kategori Gizi Kurang/*Wasted* (BB/TB) sebanyak 3,7 %, dan Kategori Pendek/*Stunted* (TB/U) sebanyak 8,9 % menurut data dari⁸. Status Gizi menurut umur BB/U pada tahun 2022 dengan jumlah anak di timbang 93.558 dengan Kategori Status Gizi Kurang/*Wasted* sebanyak 9.082 atau 9,7 %, sedangkan Kategori Pendek/*Stunted* berdasarkan indeks tinggi badan menurut umur (TB/U) yaitu sebanyak 8.995 atau sebesar 9,6 %, Status Gizi Kurang/*Wasted* berdasarkan pada indeks berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) sebesar 5,7% atau sebanyak 5.364 anak, hasil dari⁹. Status gizi tahun 2021 di Kabupaten Banyumas dengan Kategori BB Kurang/*Underweight* (BB/U) sebanyak 7.607 anak atau sebesar 8,1 %, Kategori Pendek/*Stunted* (TB/U) sebanyak 8.527 atau

⁵ M Tech Student and others, *Gambaran Status Gizi Berdasarkan BB/U, TB/U Dan BB/TB Pada Anak Usia 12-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kmapung Bali Kota Bengkulu Tahun 2021*, *Frontiers in Neuroscience*, 2021, xiv.

⁶ Kemenkes RI, *Profil Kesehatan Indonesia 2021*, *Pusdatin.Kemenkes.Go.Id*, 2022.

⁷ Indonesia 2022 Profil Anak, 'Profil Anak Indonesia 2022', 2022.

⁸ Jateng Dinas Kesehatan, 'Profil Kesehatan Jawa Tengah 2021', 2021.

⁹ (Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas, 2022)

sebesar 9,1 %, dan Kategori Kurus/*Wasting* (BB/TB) sebanyak 4.047 atau sebesar 4,3 % menurut hasil dari ¹⁰. Status Gizi di Purwokerto Timur I dengan Kategori Berat Badan Kurang/*Underweight* (BB/U) berjumlah 141 anak atau 11,2 %, Kategori Pendek/*Stunted* (TB/U) berjumlah 76 anak atau 6 %, Kategori Gizi Kurang/*Wasted* (BB/TB) berjumlah 125 anak atau 9,9 %, Kategori Gizi Buruk/*Severely Wasted* (BB/TB) berjumlah 9 anak atau 0,7%. Sedangkan di Purwokerto Timur II dengan Kategori Berat Badan Kurang/*Underweight* (BB/U) berjumlah 70 anak atau 9 %, Kategori Pendek/*Stunted* (TB/U) berjumlah 24 anak atau 3,1 %, Kategori Gizi Kurang/*Wasted* (BB/TB) berjumlah 42 anak atau 5,4 %, Kategori Gizi Buruk/*Severely Wasted* (BB/TB) berjumlah 11 anak atau 1,4 % ¹¹. Dengan demikian gizi sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak-anak usia dini. Anak-anak di usia dini (antara 0 dan 6 tahun) dapat mengalami dampak pada perkembangan mental mereka, termasuk kecerdasan anak, jika mereka tidak menerima asupan gizi yang cukup maka dapat mengalami dampak pada perkembangan mental mereka, termasuk kecerdasan mereka. Oleh karena itu sangat penting memperhatikan kesehatan dan gizi anak sejak dalam kandungan hingga lahir ¹². Untuk menjaga anak usia dini tetap sehat, cerdas, dan aktif, sangat penting bagi anak untuk mendapatkan asupan nutrisi yang seimbang. Untuk itu, peran orang tua yang aktif dalam keluarga sangat

¹⁰ Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas, 'Profil Kesehatan Kabupaten Banyumas Tahun 2021', *Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas*, 4, 2021, 1–183.

¹¹ (Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas, 2022)

¹² Hariani Fitrianti and others, 'Analisis Pemahaman Orang Tua Dalam Pemahaman Gizi Seimbang Pada Anak', *Journal of Physical and Outdoor Education*, 4.2 (2022), 222–34.

penting. Menyediakan dan memenuhi kebutuhan nutrisi anak setiap saat adalah tanggung jawab orang tua untuk membantu perkembangan anak mereka. Keluarga membantu perkembangan perilaku anak, termasuk perilaku gizi. Keluarga mendukung kesehatan dengan menyediakan makanan sehat, praktik kesehatan, dan menjadi contoh (*role model*) bagi seluruh keluarga.¹³

Pada bulan november tahun 2022, peneliti sedang melaksanakan praktik di salah satu Puskesmas yang ada di Purwokerto yaitu Puskesmas Purwokerto Timur 1, pada bulan itu dari puskesmas sedang melaksanakan program yang dilaksanakan 6 bulan sekali di TK Pertiwi Arcawinangun, yaitu program pengukuran berat badan, tinggi badan, dan caries gigi pada anak, dan peneliti ikut dalam pelaksanaan program tersebut. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pola Asuh Keluarga Tentang Status Gizi Anak di TK Arcawinangun”. Dengan demikian, diharapkan hasil dari karya tulis ilmiah ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi keluarga, pihak sekolah dan pemerintah daerah dalam mengembangkan strategi untuk meningkatkan status gizi anak-anak di TK Pertiwi Arcawinangun.

B. Rumusan Masalah

¹³ Hidayatu Munawaroh and others, 'Peranan Orang Tua Dalam Pemenuhan Gizi Seimbang Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Anak Usia 4-5 Tahun', *Sentra Cendekia*, Volume 3, Juni (2022), 47–60.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas,maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Bagaimanakah Gambaran Pola Asuh Keluarga Tentang Status Gizi Anak di TK Pertiwi Arcawinangun?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik, pola asuh keluarga tentang status gizi anak di TK Pertiwi Arcawinangun.

2. Tujuan Khusus

- a) Mengetahui karakteristik subjek di TK Pertiwi Arcawinangun.
- b) Mengetahui pola asuh keluarga tentang gizi di TK Pertiwi Arcawinangun.
- c) Mengetahui status gizi anak di TK Pertiwi Arcawinangun.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Keluarga

- a) Dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh keluarga tentang status gizi anak di TK Pertiwi Arcawinangun.

2. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

- a) Dapat memberikan informasi yang berguna bagi pihak sekolah dalam mengembangkan program peningkatan gizi anak-anak di TK Pertiwi Arcawinangun, sehingga dapat tercipta lingkungan sekolah yang sehat bagi anak-anak
- b) Dapat menjadi bahan kajian pengembangan penelitian tentang pola asuh keluarga tentang status gizi anak.

3. Manfaat Bagi Peneliti

- a) Dapat mengetahui pola asuh keluarga tentang status gizi anak di TK Pertiwi Arcawinangun.
- b) Dapat menyumbangkan ilmu pengetahuan sebagai referensi pembelajaran mengenai pola asuh keluarga tentang status gizi anak di TK Pertiwi Arcawinangun.

4. Manfaat Bagi Institusi Kesehatan

- a) Dapat memberikan pengetahuan dan dapat disalurkan kepada masyarakat melalui penyuluhan pola asuh orang tua tentang status gizi anak yang baik agar tidak terjadi gizi buruk pada anak.

5. Manfaat Bagi Praktik Keperawatan

- a) Dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan wawasan bidang pengawasan status gizi anak dalam ilmu keperawatan.